

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIF BERPRESTASI DENGAN GEJALA SOMATISASI SAAT MENJELANG PERTANDINGAN PADA ATLET ANGGAR DI MEDAN

Oleh:

RINI SISKI YUNIARNI

05 860 0161

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan hubungan antara kepercayaan diri dan motif berprestasi dengan gejala somatisasi saat menjelang pertandingan pada atlet anggar di Medan.

Hipotesis penelitian yang berbunyi: Ada hubungan yang negatif antara kepercayaan diri dan motif berprestasi dengan gejala somatisasi saat menjelang pertandingan. Diasumsikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri dan motif berprestasi seorang atlet maka akan semakin rendah gejala somatisasi yang dialami. Sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri dan motif berprestasi seseorang atlet maka akan semakin tinggi gejala somatisasi yang dialami

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi 2 Prediktor, karena ingin melihat hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat, dimana yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 35 orang atlet Anggar yang berusia antara 18 sampai 28 tahun.

Berdasarkan analisis data yang menggunakan Analisis Regresi 2 Prediktor, diketahui bahwa 1). Bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dan motif berprestasi dengan gejala somatisasi. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien $F_{reg} = 8,810$ dimana $p < 0,010$. Ini menandakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri dan semakin tinggi motif berprestasi, maka gejala somatisasi semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri dan semakin rendah motif berprestasi, maka gejala somatisasi semakin tinggi. 2). Total pengaruh kedua variabel bebas dalam penelitian ini terhadap gejala somatisasi adalah sebesar 30,3%. Dari hasil ini maka diketahui bahwa masih terdapat 69,7% pengaruh dari faktor lain terhadap gejala somatisasi, yakni kondisi kehidupan seseorang, pertahanan yang kurang optimal, jenis kelamin, stress dan perkembangan psikis. 3). Bahwa kepercayaan diri para atlet tergolong tinggi, sebab mean empirik (93,857) selisihnya dengan nilai rata-rata hipotetik (67,5) tidak melebihi bilangan SD atau SBnya, yakni 10,032. Kemudian motif berprestasi para atlet tergolong tinggi, sebab nilai rata-rata empirik (191,085) lebih besar daripada nilai rata-rata hipotetik (140) dimana selisihnya melebihi bilangan SD atau SBnya, yakni 21,883. Selanjutnya untuk variabel gejala somatisasi para atlet dinyatakan mengalami gejala somatisasi yang tinggi, sebab mean empirik (92,685) lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik (65) dan selisihnya melebihi bilangan SD atau SBnya, yakni 21,883.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Motif Berprestasi, dan Gejala Somatisasi